

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil asuhan keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan asfiksia yang mengalami masalah pola napas tidak efektif di RSI Sakinah Mojokerto di Ruang NICU selama 3 kali pertemuan , peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir sebagai berikut :

- 1) Menurut hasil pengkajian yang dilakukan klien 1 didapatkan adanya dyspnea, pernapasan cuping hidung, ekskursi dada berubah, frekuensi napas abnormal. Adapun klien 2 didapatkan pernapasan cepat, ekskursi dada berubah, frekuensi napas abnormal.
- 2) Diagnosa keperawatan pada kondisi kedua klien tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua klien mengalami pola napas tidak efektif sehingga diagnosa yang didapatkan dari data tersebut adalah pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas.
- 3) Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan lakukan manajemen jalan nafas dengan monitor pola napas, monitor bunyi napas , monitor sputum, berikan terapi oksigen, kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspetoran, mukolitik jika perlu. Dan pemantauan respirasi dengan monitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas, monitor pola napas, monitor adanya produksi sputum, monitor adanya sumbatan jalan nafas, palpasi kesimetrisan ekspansi paru, auskultasi bunyi napas, monitor saturasi oksigen,

monitor hasil x-ray toraks, dokumentasi hasil pemantauan.

4) Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan yang telah ditetapkan seperti memonitor pola nafas, memonitor bunyi napas tambahan, memonitor produksi sputum, memberikan terapi oksigen berupa CPAP, memonitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas, memonitor adanya sumbatan jalan napas, memalpasi kesimetrisan ekspansi paru, mengauskultasi bunyi napas, memonitor saturasi oksigen, memonitor hasil x-ray. Hasil implementasi yang telah dilakukan pada kedua klien yaitu dispneu menurun, pernapasan cuping hidung menurun, frekuensi napas membaik, dan ekskursi dada berubah.

5) Evaluasi keperawatan pada klien 1 setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan memberikan terapi oksigen dengan alat bantu CPAP frekuensi napas dari 65x/menit pada hari pertama menjadi 63x/menit pada hari kedua, 53x/menit pada hari ketiga dan pola napas membaik, 50x/menit pada hari keempat tanpa O<sub>2</sub> CPAP.. Pada klien 2 dilakukan tindakan asuhan keperawatan dengan memberikan terapi oksigen dengan alat bantu CPAP frekuensi napas dari 55x/menit pada hari pertama menjadi 51x/menit pada hari kedua dan pola napas membaik, 50x/menit pada hari ketiga tanpa O<sub>2</sub> CPAP. Dengan demikian masalah teratasi pada klien 1 di hari keempat sedangkan pada klien 2 masalah pada hari ketiga. Perbedaan pola napas membaik lebih cepat pada klien 2 hal ini disebabkan oleh klien 2 lahir pada usia kehamilan yang cukup bulan yakni di 36/37 minggu sedangkan klien 1 lahir di usia kehamilan 31/32 minggu atau lahir secara premature.

## 5.2 Saran

### 1) Bagi Klien dengan Prematuritas

Diharapkan untuk mencapai hasil keperawatan yang diinginkan, diperlukan hubungan yang baik dan keterlibatan keluarga, tim kesehatan lainnya untuk menunjang kesehatan klien dan penanganan khusus untuk bayi yang lahir secara premature.

### 2) Bagi Klien dengan Preeklampsia

Diharapkan untuk selalu mengontrol tekanan darah selama kehamilan dan rutin melakukan ANC selama kehamilan sehingga dapat menurunkan resiko dari kehamilan preeklampsia yakni asfiksia neonatus.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menjadi gambaran dalam upaya memberikan asuhan keperawatan pada bayi asfiksia berhubungan dengan BBLR premature, dan preeklampsia dengan tepat di lain waktu. Peneliti selanjutnya juga diharapkan harus melakukan pengkajian dengan tepat dan akurat agar asuhan keperawatan dapat tercapai sesuai dengan masalah yang ditemukan pada klien.

### 4) Bagi Rumah Sakit Islam Sakinah

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya skrining faktor risiko yang mempengaruhi kejadian asfiksia neonatus, dan adanya SOP khusus penanganan untuk bayi yang mengalami asfiksia sehingga tidak terjadi komplikasi lanjutan yang tidak diharapkan.

### 5) Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dalam melaksanakan asuhan

keperawatan pola nafas tidak efektif pada bayi dengan asfiksia, dan dapat menguasai konsep teori tentang penyakit asfiksia tersebut. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menggunakan atau memanfaatkan waktu seefektif mungkin sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada klien secara maksimal dengan menggunakan pemberian terapi oksigen dan lainnya.

